

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS DATA

#### 4.1 Gambaran Umum Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa aktif Unika Soegijapranata Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi yang telah mengambil mata kuliah akuntansi manajemen agar dapat mengerjakan pembebanan biaya bahan baku pada kuesioner penelitian.

Dalam eksperimen yang dilakukan partisipan dikondisikan sebagai seorang manajer sebuah kedai kopi yang memiliki tugas untuk menyusun anggaran biaya bahan baku untuk produksi 1000 botol kopi yang dalam penyusunan anggaran tersebut partisipan dibagi dalam 2 kondisi yaitu *trust contract* dan *optimal hurdle contract* (*trust contract* tidak memiliki batasan pembebanan biaya dan *optimal hurdle contract* memiliki batasan dalam pembebanan biaya).

Dalam menjalankan eksperimennya peneliti memelakukan uji manipulasi terlebih dahulu sebelum memulai eksperimen agar partisipan paham mengenai pengisian kuesioner *cognitive moral development* maupun kejujuran pelaporan anggaran mengenai pembebanan biaya bahan baku

**Tabel 1. Jumlah Partisipan Yang Mengikuti Eksperimen**

<b>Kejujuran pelaporan anggaran</b>	<b>subjek minimal</b>	<b>Partisipan yang mengikuti eksperimen</b>	<b>Partisipan yang tidak lolos uji manipulasi</b>	<b>Partisipan yang lolos uji manipulasi</b>
Kondisi <i>Trust contract</i>	20	27	2	25
kondisi <i>Optimal hurdle contract</i>	20	26	3	23
	40	53	5	48

Sumber: Data primer diolah, 2019 (lampiran : V)

Tabel 1 menggambarkan jumlah keseluruhan dari partisipan pada eksperimen ini adalah 53 partisipan yang diambil dari 2 kelas yaitu kelas praktikum audit kelas 01 (kondisi *optimal hurdle contract*) dan akuntansi perbankan kelas 01 (kondisi *trust contract*). Dalam menjalankan eksperimennya peneliti terlebih dahulu melakukan uji manipulasi agar subjek paham mengenai pengisian kuesioner *cognitive moral development* maupun kejujuran pelaporan anggaran mengenai pembebanan biaya bahan baku. Setelah melakukan eksperimen peneliti mendapatkan 48 partisipan yang lolos uji manipulasi dan terdapat 5 partisipan yang tidak lolos uji manipulasi karena pada kuesioner *cognitive moral development* pada bagian ranking partisipan menjawab tidak sesuai dengan yang dijelaskan oleh peneliti. Partisipan ada yang memberikan jawaban silang pada tabel ranking, ada yang memberikan ranking tiap tabel diberikan nomer berjumlah 4, 3, 2 sehingga partisipan tersebut dinyatakan bahwa tidak lolos uji manipulasi.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah informasi yang diolah dan digunakan untuk membantu memberikan penjelasan terkait variabel dalam penelitian ini. Variabel *cognitive moral development* (independen) diukur dengan nilai median yang diambil dari skor seluruh partisipan masing-masing kondisi sebagai pemisah antara tingkat *cognitive moral development* yang rendah dan tinggi.

**Tabel 2. Nilai Median *cognitive moral development***

Keterangan	Nilai Median
CMD kondisi Trust Contract	14
CMD kondisi Optimal Hurdle Contract	13

Sumber: Data Primer, diolah 2019 (lampiran : V)

Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Kejujuran pelaporan anggaran yang diukur dengan rumus:

$$\pi = 1 - (\text{Budget Cost} - \text{Actual Cost}) / (6000 - \text{Actual Cost}) \times 100\%$$

dimana jika hasil dari perhitungan semakin mendekati 1 maka semakin jujur dalam membebaskan biaya pada pelaporan anggaran.

Pada tabel 2 diatas menunjukkan nilai median pada *cognitive moral development* yang bertujuan sebagai pemisah antara CMD yang rendah dan CMD yang tinggi, dimana jika nilai total CMD partisipan kurang dari  $< 14$  maka dapat dikatakan bahwa partisipan memiliki tingkat CMD yang rendah dan jika nilai total CMD partisipan sama atau lebih besar dari  $\geq 14$  maka dapat dikatakan bahwa partisipan memiliki tingkat CMD yang tinggi.

Berikut tabel yang menggambarkan statistik deskriptif pada tingkat *cognitive moral development* pada kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* pada partisipan.

**Tabel 3. Rata-rata *cognitive* dan kejujuran berdasarkan jenis kelamin**

		Trust Contract			Optimal Hurdle Contract		
		Jml	CMD	Kejujuran	Jml	CMD	Kejujuran
Cognitive Tinggi	Laki-laki	2	15,5	0,50	6	16,1	0,61
	Perempuan	13	16,1	0,66	6	15,1	0,64
Cognitive Rendah	Laki-laki	1	10	0	5	10,8	0,53
	Perempuan	9	11,6	0,76	6	9,1	0,61

Sumber: Data primer, diolah 2019 (lampiran :V)

Tabel 3 diatas menggambarkan mengenai rata-rata *cognitive moral development* dan kejujuran laporan anggaran berdasarkan jenis kelamin. Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa kondisi *trust contract*, laki-laki dengan tingkat CMD yang rendah dan CMD yang tinggi memiliki CMD yang lebih kecil dibandingkan perempuan. Pada kondisi *optimal hurdle contract*, laki laki dengan tingkat CMD yang rendah dan CMD yang tinggi justru memiliki tingkat CMD yang lebih besar dibandingkan perempuan. Pada tabel 3 diatas juga dapat dilihat bahwa perempuan dengan tingkat CMD yang tinggi pada kondisi *trust contract* maupun *optimal hurdle contract* cenderung lebih jujur dalam melaporkan anggaran. pada tingkat CMD yang rendah pun perempuan lebih jujur dalam melaporkan anggaran dibandingkan laki-laki.

### 4.3 Uji Validitas

#### 4.3.1 Uji Validitas Internal

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur ketepatan alat ukur yang digunakan. Validitas internal pada penelitian ini sudah terpenuhi dan telah lolos dari hal-hal berikut:

a. Histori

Histori merupakan terjadinya peristiwa yang dapat mempengaruhi treatment dalam penelitian karena dilakukan secara bertahap dengan jangka waktu tertentu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Reaksi partisipan tidak hanya disebabkan oleh treatment namun juga karena adanya factor lainnya. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti melakukan eksperimen secara langsung tanpa adanya jeda waktu sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah lolos dari histori.

b. Maturasi

Merupakan perubahan alamiah yang dialami partisipan karena berlalunya waktu yang dapat membuat partisipan menjadi gusar, ragu, dan bosan. Pada penelitian ini memiliki desain eksperimen dengan 2 kondisi di dua kelas yang berbeda yang dapat diselesaikan dengan waktu 20 menit untuk mengerjakannya karna setiap pertanyaan diberikan waktu untuk menyelesaikannya secara bersama-sama dengan kurun waktu 1 menit sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah lolos dari maturasi.

c. Pengujian (testing)

Merupakan efek dari adanya pembelajaran pengujian kepada partisipan terlebih dahulu sehingga membuat subjek tau dan apa yang dilakukan pada eksperimen penelitian. Sebelumnya, pengujian tidak pernah dilakukan oleh partisipan baik untuk kelas kondisi *trust contract* maupun *optimal hurdle contract* dan tidak terdapat pretest pada penelitian ini sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah lolos dari pengujian.

d. Instrumentasi

Merupakan efek dari bergantinya instrument pengukuran pada suatu eksperimen sehingga menyebabkan hasil penelitian yang berbeda. Pada

eksperimen dalam penelitian ini tidak pernah mengganti instrumentasi (pengamat) selalu sama sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah lolos dari instrumentasi.

e. Seleksi

Merupakan kejadian dimana ada perbedaan karakteristik partisipan antar kelompok sampel. Efek ini terjadi saat responden mempunyai karakteristik yang berbeda antara sampel eksperimen dengan sampel kontrol.

Dalam penelitian ini, partisipan eksperimen yang berasal dari kelas yang berbeda sehingga bisa terjadi perbedaan ciri-ciri atau sifat-sifat partisipan antar kelas satu dengan kelas yang lainnya. Oleh karena itu, sudah terjadi pengaruh yang berbeda terhadap kelas yang satu dengan yang lainnya tersebut. Setelah adanya perbedaan kelas partisipan eksperimen, maka besarnya perubahan reaksi yang terjadi mendapat gangguan dari variabel perbedaan kelas tersebut. Perubahan yang terjadi pada variabel terikat bukan saja karena pengaruh manipulasi, tetapi juga karena pengaruh perbedaan kelas. Dalam penelitian ini, eksperimenter telah melakukan uji beda (demografi) pada setiap kelas dan hasil yang didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kejujuran pelaporan anggaran partisipan tiap kelas. Berikut hasilnya:

**Tabel 4.** Uji beda berdasarkan kelas menggunakan *Chi-Square*.

	<i>Exact. Sig (2-sided)</i>
<i>Fisher's Exact Test</i>	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2019 (lampiran I)

Pada tabel diatas, nilai *exact sig(2-sided)* adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari kelas *trust contract* dengan kelas *optimal hurdle contract*.

f. Regresi

Dapat terjadi akibat partisipan dipilih secara tidak acak (*purposive random sampling*) dari populasi. Dan hal ini dapat memberikan efek terhadap



hasil eksperimen akibat adanya syarat tertentu. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dipilih secara acak sehingga tidak terjadi regresi.

g. Mortaliti

Pada proses dilakukan eksperimen, atau pada waktu antara pretest dan posttest terdapat hal yang sering terjadi yang dapat mempengaruhi hasil dari eksperimen yaitu subjek yang “*dropout*” yang terjadi karena sakit, pindah, maupun meninggal dunia. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil eksperimen yang dilakukan dengan waktu yang singkat dan para eksperimenter melakukan pengamatan secara langsung selama eksperimen sehingga partisipan dapat mengerjakan soal hingga selesai sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah lolos dari mortaliti.

**4.4 Hasil Pengujian Hipotesis**

Sebelum hasil pengujian hipotesis berikut ini merupakan tabel desain eksperimen pada penelitian ini yang memiliki 2 tingkat *cognitive moral development* yang berbeda dengan kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* pada kejujuran pelaporan anggaran.

**Tabel 5.** Desain Eksperimen

		Kejujuran pelaporan anggaran	
<i>Cognitive moral development</i>	Tinggi	1	2
	Rendah	3	4

Sumber: Data primer diolah, 2019

**4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1**

Pengujian pada hipotesis 1 digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kejujuran pelaporan anggaran

**Tabel 6.** Hasil Asymp. Sig. dari Uji Kolmogorov Smirnov hipotesis 1

	CMD Tinggi	CMD Rendah
Asymp.Sig	0,174	0,092

Sumber: Data Primer diolah, 2019 (lampiran II)

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa signifikansi pada kejujuran pelaporan anggaran dengan tingkat *cognitive moral development* yang tinggi adalah 0,174. Kemudian nilai signifikansi untuk kejujuran pelaporan anggaran pada *cognitive moral development* yang rendah adalah 0.092 dengan demikian data tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 7. Hasil uji hipotesis 1**

		Mean		Sig.
<i>Cognitive moral development</i>	Tinggi	480.00	70.00	0.000
	Rendah	507.69	136.36	

Sumber: Data Primer diolah, 2019 (lampiran II)

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat *cognitive moral development* yang tinggi adalah 480.00 dan 70.00 dan yang rendah adalah 507.69 dan 136.36 sehingga dapat dikatakan bahwa tiap kelas pada tingkat *cognitive moral development* yang tinggi dan rendah memiliki perbedaan yang signifikansi. Perbedaan signitifikan pada *cognitive moral development* terhadap kejujuran pelaporan anggaran secara statistik memiliki nilai sig adalah 0.000 dengan demikian dapat dikatakan bahwa *cognitive moral development* tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada kejujuran pelaporan anggaran karena nilai signifikansi  $< 0,05$ . Tabel diatas juga menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kejujuran pelaporan anggaran pada kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* dengan tingkat *cognitive moral development* yang rendah maupun yang tinggi. Jadi, terdapat perbedaan antara tingkat *cognitive moral development* dalam kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* sehingga hal ini sejalan dengan penelitian (Puspasari, 2012) yang mengatakan bahwa penalaran moral berpengaruh secara signifikan pada pengendalian internal yang membuat individu dengan level penalaran tertentu untuk melakukan kecurangan akuntansi.

#### 4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2a

Pengujian pada hipotesis 2a digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kejujuran pelaporan anggaran dengan kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* pada tingkat *cognitive moral development* yang rendah

**Tabel 8. Desain Hipotesis 2a**

		Kejujuran pelaporan anggaran	
		<i>Trust contract</i>	<i>Optimal hurdle contract</i>
<i>Cognitive moral development</i>	Rendah	1	2
	Tinggi	3	4

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada hipotesis 2a ini peneliti akan melakukan uji beda pada kejujuran pelaporan anggaran kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* dengan tingkat *cognitive moral development* yang rendah. Berhubung penelitian ini menggunakan independent sampel t test, maka uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa sampel pada penelitian ini terdistribusi normal dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 9. Hasil Asymp. Sig. dari Uji Kolmogorov Smirnov Hipotesis 2a**

	Kejujuran pelaporan anggaran
Asymp. Sig (2-tailed)	0,174

Sumber: Data Primer diolah, 2019 (lampiran III)

Tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,174 untuk kondisi *cognitive moral development* yang rendah pada kelas *trust contract* dan *optimal hurdle contract*. Dengan demikian hasil data terdistribusi normal dan dapat melakukan uji independent sampel t test karena signifikansi  $> 0.05$ .

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis 2a:



**Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis 2a**

<i>Cognitive moral development</i> rendah	Mean	Sig.
Kelas <i>Trust contract</i>	480.00	0.024
Kelas <i>Optimal hurdle contract</i>	136.36	

Sumber: Data Primer diolah, 2019 (lampiran III)

Tabel diatas menunjukkan nilai sig 0.024, karena nilai sig < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan kejujuran pelaporan anggaran kelas *trust contract* dan *optimal hurdle contract* pada tingkat *cognitive moral development* yang rendah. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa individu dengan tingkat penalaran moral yang rendah pada kondisi *trust contract* memiliki rata-rata ketidak jujuran yang lebih tinggi karena membebankan biaya bahan baku lebih besar dari pada di kondisi *optimal hurdle contract*. Dengan begitu hipotesis 2a diterima bahwa adanya perbedaan antara kejujuran pelaporan anggaran pada tingkat penalaran moral yang rendah. Jadi, pada tingkat penalaran moral yang rendah kondisi *optimal hurdle contract* dapat menekan adanya kecurangan atau pembebanan biaya anggaran bahan baku secara berlebih agar individu melaporkan anggaran secara jujur tanpa mencari keuntungan pribadi sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga dapat diperoleh secara optimal.

#### **4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis 2b**

Pengujian pada hipotesis 2b digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kejujuran pelaporan anggaran dengan kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* pada tingkat *cognitive moral development* yang tinggi.

**Tabel 11. Desain Hipotesis 2b**

		Kejujuran pelaporan anggaran	
		<i>Trust contract</i>	<i>Optimal hurdle contract</i>
<i>Cognitive moral development</i>	Rendah	1	2
	Tinggi	3	4

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa pada hipotesis 2b ini peneliti akan melakukan uji beda kinerja pada sel 3 dan sel 4. Berhubung penelitian ini menggunakan independent sampel t test, maka uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa sampel pada penelitian ini terdistribusi normal dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 12. Hasil Asymp. Sig. dari Uji Kolmogorov Smirnov Hipotesis 2b**

	Kejujuran pelaporan anggaran
Asymp. Sig (2-tailed)	0,056

Sumber: Data Primer diolah, 2019 (lampiran III)

Tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0.056 untuk kondisi *cognitive moral development* yang tinggi pada kelas *trust contract* dan *optimal hurdle contract*. Dengan demikian hasil data terdistribusi normal dan dapat melakukan uji independent sampel t test karena signifikansi > 0.05.

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis 2b:

**Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis 2b**

<i>Cognitive moral development</i> rendah	Mean	Sig.
Kelas <i>Trust contract</i>	540,00	0.000
Kelas <i>Optimal hurdle contract</i>	245,45	

Sumber: Data Primer diolah, 2019 (lampiran III)

Tabel diatas menunjukkan nilai sig 0.000, karena nilai sig < 0.05 maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kejujuran pelaporan anggaran kelas *trust contract* dan *optimal hurdle contract* pada tingkat *cognitive moral development* yang tinggi. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa individu dengan tingkat penalaran moral yang tinggi pada kondisi *trust contract* memiliki rata-rata ketidak jujuran yang lebih tinggi karena membebankan biaya bahan baku lebih besar dari pada di kondisi *optimal hurdle contract* Dengan begitu hipotesis 2b diterima bahwa terdapat perbedaan kejujuran pelaporan anggaran pada tingkat penalaran moral yang tinggi. Jadi, individu dengan moral development yang tinggi juga perlu diberikan penekanan agar melaporkan anggaran secara jujur tanpa mencari keuntungan pribadi dan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang semestinya diperoleh.

#### 4.5 Pembahasan

Hipotesis 1: apakah terdapat pengaruh *cognitive moral development* dalam kejujuran pelaporan anggaran. Teori *cognitive moral development* mengatakan bahwa penalaran moral seseorang merupakan pertimbangan seseorang dalam pengambilan keputusan untuk melakukan sebuah tindakan.

**Tabel 14. Rata-rata pembebanan biaya**

	<b>Trust contract</b>	<b>Optimal hurdle contract</b>
<b>Cognitive tinggi</b>	<b>480</b>	<b>70</b>
<b>Cognitive rendah</b>	<b>507</b>	<b>136</b>

Sumber: Data primer, diolah 2019 (lampiran : II)

Pada tabel 14 diatas menunjukkan rata-rata pembebanan biaya pada tiap kondisi dengan tingkat CMD masing-masing. Dalam kondisi *trust contract* partisipan lebih banyak melakukan kecurangan dengan membebankan biaya lebih besar dibandingkan pada kondisi *optimal hurdle contract* dan pada partisipan yang memiliki tingkat CMD yang rendah

cenderung membebankan biaya lebih besar dibandingkan dengan partisipan dengan tingkat CMD yang tinggi.

Pada penelitian ini partisipan dihadapkan pada dilema etis mengenai pengambilan keputusan pada pembebanan biaya anggaran untuk bertindak secara etis dalam menyikapi adanya peluang untuk memperoleh keuntungan sendiri atau kelompok. Seseorang dengan tingkat *cognitive moral development* yang tinggi cenderung lebih bertindak etis dalam menyikapi hal dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat *cognitive moral development* yang rendah. Walaupun terdapat peluang atau kesempatan orang dengan tingkat *cognitive* tinggi lebih jujur dalam bertindak agar tidak merugikan pihak lain dengan mendahulukan kepentingannya atau kelompoknya untuk memperoleh keuntungan.

Sehingga hasil penelitian ini mendukung teori *cognitive moral development* karena dalam penelitian ini *cognitive moral development* memberikan pengaruh dalam kejujuran pelaporan anggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Chung dan Hsu, 2017) bahwa *cognitive moral development* memberikan pengaruh seseorang melakukan tindakan untuk melaporkan anggaran secara jujur.

Hipotesis 2a: apakah terdapat perbedaan kejujuran pelaporan anggaran antara *cognitive moral development* tinggi dalam kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract*.

Hipotesis 2b: apakah terdapat perbedaan kejujuran pelaporan anggaran antara *cognitive moral development* rendah dalam kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract*.

Dalam penelitian sebelumnya dari (Chung dan Hsu, 2017) dan (Evans et al., 2001) treatment pada penelitian ini yaitu *trust contract* dan *optimal hurdle contract* memberikan perbandingan antara kondisi pemberian pembatasan anggaran dan tidak adanya Batasan sebagai kontrol. Karena, seseorang dengan tingkat *cognitive moral development* yang tinggi atau rendah sekalipun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kecurangan dengan memanfaatkan peluang mencari keuntungan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *cognitive moral development* yang tinggi pada kondisi *trust contract* lebih besar membebankan biaya anggaran daripada dalam kondisi *optimal hurdle contract*. Dalam tingkat *cognitive moral development* yang rendah pada kondisi *trust contract* membebankan anggaran lebih besar daripada kondisi *optimal hurdle contract*.

Seorang dengan tingkat *cognitive moral development* tinggi pun ketika dihadapkan pada cela untuk melakukan kecurangan dapat bertindak secara tidak etis karena tanpa adanya pengawasan untuk memperoleh keuntungan agar dapat memperkaya diri sendiri atau kelompoknya.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi *optimal hurdle contract* memberikan kontrol pada seseorang untuk bekerja secara jujur baik pada tingkat *Cognitive moral development* yang tinggi dan yang rendah. Seseorang dengan tingkat *cognitive moral* yang tinggi sekalipun dapat melakukan kecurangan dengan melaporkan biaya pembebanan anggaran secara tidak jujur sehingga kontrol seperti dalam kondisi *optimal hurdle contract* sangat memberikan efek pada seseorang untuk melakukan sebuah tindakan secara jujur. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika terdapat kontrol dalam proses membebani biaya anggaran akan membuat perilaku kejujuran lebih tinggi.